

**“DIARY MALAM”
KARYA AKHIR**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

WIWIT

8383I - 2007

JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGRI PADANG

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

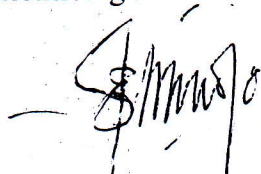
KARYA SENI

Judul : "Diary Malam"
Nama : Wiwit
NIM/ BP : 83831 / 2007
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 Agustus 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Herlinda Mansyur, SST, M.Sn
NIP. 19660110 199203 2 002

Pembimbing II



Dra. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 19580607 198603 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 19580607 198603 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

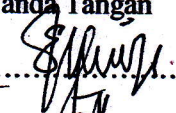
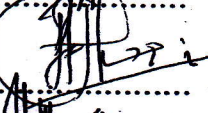
KARYA SENI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

"Diary Malam"

Nama : Wiwit
NIM : 83831
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Agustus 2011

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Herlinda Mansyur, SST, M.Sn	1 
2. Sekretaris	: Dra. Fuji Astuti, M.Hum.	2 
3. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum	3 
4. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn.,MA	4 
5. Anggota	: Indrayuda, S.Pd. M.Pd	5 

ABSTRAK

WIWIT (2007-83831) “Diary Malam” Karya Akhir, Jurusan Pendidikan Sendratasik Tari dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Karya Tari Diary Malam adalah sebuah catatan (kisah seorang penari yang terjadi diwaktu malam).Karya ini terinspirasi dari sebuah novel karangan Moammar Emka , yang berjudul Jakarta Undercover II”. Yang menceritakan tentang perjuangan hidup seorang perempuan penari malam di sebuah klub malam untuk memenuhi kebutuhan hidup (kebutuhan ekonomi) . Dari aktivitas penari malam seperti itulah penata mendapatkan ide untuk menggarap sebuah tari yang berjudul Diary Malam . Dari penglihatan aktivitas Diary Malam tersebut penata mengambil nilai – nilai estetis baik dari sisi positif dan negatifnya yang dirangkum menjadi sebuah karya tari yang berjudul Diary Malam .Karya tari Diary Malam ini dirangkum dengan cara menggabungkan unsur melayu dan modern baik dari segi gerakan serta penyajian tari , maupun unsure music yang mendukung . Kemudian diinterpretasikan melalui gerak oleh enam penari diiringi musik .

Penulisan ini merupakan bukti dari sebuah garapan tari yang berjudul Diary Malam , dimana melalui penulisan ini panata mengharapkan bagi pencipta seni lainnya dapat mengetahui nilai – nilai dalam pengarapan karya tari yang berjudul Diary Malam dan dapat pula di gunakan sebagai pedoman untuk menggarap sebuah karya tari di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penata haturkan ke hadapan Allah S.W.T atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penata dapat menyelesaikan laporan naskah tari “Diary Malam”ini.

Laporan karya akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak . Atas bantuan dan bimbingan , penata mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

- 1 . Ibu Helinda mansyur,S.ST,M.Sn, selaku pembimbing I,yang telah memberikan bimbingan dari awal sampai akhir penyusunan penggarapan Karya Tari ini.
- 2 . Ibu Dra.Fuji Astuti,M.Hum selaku Ketua Jurusan Sendratasik dan sekaligus pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi untuk menyelesaikan penyusunan dan penggarapan Karya Tari ini.
- 3 . Bapak dan ibu Staf Pengajar Jurusan Sendratasik serta pegawai lainnya.
- 4 . Kepada ibunda tercinta Syafrida yang telah memberikan dorongan dan dukungan, baik moral maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tari ini.
- 5 . Rekan-rekan seperjuangan dan sepenanggungan yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan karya tari ini.
- 6 . Rekan dan pihak yang tidak dapat penata sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan karya tari ini.

Semoga segala bimbingan , bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penata menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan laporan naskah ini . Untuk itu penata , mengharapkan saran ataupun kritikan ,semoga karya tari ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan.

Padang,Juli 2011

Penata

WIWIT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sebuah koreografi tari dapat terkait dengan berbagai fenomena kehidupan. Banyaknya fenomena kehidupan yang dapat menjadi inspirasi bagi penata untuk mewujudkannya dalam bentuk tari. Cerita rakyat, hikayat, kaba serta novel dapat dijadikan objek tataan tari.

Dunia hiburan yang begitu gemerlap di kota besar, bahkan denyut nadinya nonstop selama dua puluh empat jam membuat banyak peluang bagi sejumlah orang untuk mencari nafkah. Tidak heran bila hampir semua tempat hiburan di kota-kota besar di Indonesia khususnya daerah Jakarta sudah seperti gula dikerumuni semut. Jakarta adalah kota metropolitan yang menyimpan seribu kisah tentang kerasnya kehidupan di ibu kota.

Kehadiran diskotek-diskotek juga mempengaruhi pertumbuhan kehidupan di ibu kota, salah satu profesi yang sangat mengantungkan hidupnya pada dunia hiburan malam adalah para perempuan dan laki-laki penari malam. Mereka hidup tak ubahnya seperti kelelawar, siang untuk tidur, malam hingga pagi mereka bekerja.

Puluhan perempuan dan lelaki muda berdandan menor, dan pakaian yang seksi. Mereka berasal dari berbagai daerah di Indonesia, bahkan ada juga yang berasal dari manca negara, diantara ingar-bingarnya house musik dan remang-remangnya ruang diskotik. Para penari ini harus bersaing ketat agar memuaskan tamunya.

Sebuah novel karangan Moammar Emka terbitan Gagas Media Jakarta (Tahun 2003) edisi *Carnaval Malam* dengan judul “Jakarta Undercover II”. Novel ini menceritakan tentang perjalanan hidup seorang perempuan yang menjalani kehidupannya menjadi seorang penari malam di sebuah klub malam demi tuntutan ekonomi. Setiap sehabis menari penari ini dipanggil dan diajak ke sebuah kamar untuk melayani Bapak-bapak yang kesepian dan para kaum transeksual atau lesbi. Tak ada jalan lain yang dipilih selain seks bebas, minuman beralkohol, barang-barang terlarang harus dijalani dan dilakukan demi uang balas jasa dan tips yang begitu besar. Akibat dari pekerjaan yang maksiat itu, maka dia dikucilkan dari keluarganya.

Setelah membaca novel tersebut penata terinspirasi untuk mengangkat ke dalam sebuah karya tari. Namun di dalam sebuah karya tari nantinya, penata tidak mengangkat secara utuh alur cerita dari novel, penata mencoba menafsirkan kembali cerita tersebut berbeda dari cerita aslinya. Di dalam cerita aslinya seorang penari malam adalah melakukan aktivitas seks bebas namun di dalam penafsiran penata berbeda dari cerita aslinya, yang mana pada karya yang berjudul “Diary Malam” ini akhirnya penari yang sudah menjalani kehidupan yang salah, sadar akan perbuatannya, meskipun tetap menjalani profesi sebagai penari namun bukan penari malam, yang melakukan seks bebas demi tuntutan ekonomi.

Karya tari ini nantinya memfokuskan konflik batin seorang penari malam sehabis menari ia harus melakukan melayani seseorang demi tuntutan ekonomi.

Disatu sisi ia merasa butuh dengan uang, disisi lain disadari bahwa mencari uang tidak harus menjadi penari malam. Akibat perbuatannya ia dikucilkan dari orang-orang di lingkungannya, namun akhirnya penari itu menyadari bahwa apa yang dilakukannya selama ini tidak benar.

Judul dari karya ini adalah “Diary malam”. Tema karya ini adalah heroik yaitu dalam artian penggambaran perjuangan seorang penari dalam melawan tawaran yang diberikan oleh orang-orang yang tidak dikenal setelah menari disebuah klub malam. Tipe dari karya ini adalah tipe dramatik. Tipe dramatik adalah mengandung gagasan yang dikomunikasikan dengan sangat kuat dan memiliki banyak ketegangan antara orang seseorang dalam dirinya ataupun orang lain.

Sebagai sumber pijakan gerak dalam karya tari “Diary Malam” ini adalah gerak tari Zapin Siak yang berasal dari daerah Siak Sriindrapura. Namun penata hanya mengambil sikap gerak zapin yang gemulai namun mempunyai ketegasan dalam gerakannya. Tegas adalah sebuah sikap dalam artian harus tegas dalam melawan sesuatu. Musik dalam karya ini memakai musik live, yang langsung di mainkan para orang pemusik, musik ini menghadirkan musik disko dan alat-alat lainnya sebagai musik memperkuat suasana pada karya ini. Karya “Tari Diary Malam” ini juga memakai enam penari, satu orang penari wanita sebagai tokoh penari malam, dan lima penari sebagai pelanggan dan pengunjung klub (masyarakat).

B. Tujuan Penciptaan Karya Tari

Karya tari ini selain mengembangkan kreatifitas dalam bidang seni tari yang didapat selama proses perkuliah juga memberikan atau menyampaikan pesan kepada khalayak bahwa menjadi seorang penari tidak harus menjadi penari malam hanya demi mendapatkan uang tambahan atau pun melayani ibu-ibu dan bapak-bapak yang sedang kesepian. Karya tari ini juga memberikan informasi bahwa masih banyak pekerja yang halal untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup bukan kerja jalan pintas seperti penari malam ini.

C. Manfaat Karya Tari

Dengan Adanya karya tari “Diary Malam” ini penata berharap bermanfaat untuk:

1. Karya tari ini dapat bermanfaat bagi pengembang akademis jurusan pendidikan sendratasik, yang mana jurusan pendidikan sendratasik terdapat dua program, yaitu seni tari dan musik. Kedua program tersebut menunjukan keahlian dan kemampuan mahasiswa jurusan pendidikan sendratasik dibidang penciptaan karya tari.
2. Membangkitkan rasa cinta terhadap seni tari.
3. Menambah wawasan penata sehingga dapat menjadi seorang penata profesional.
4. Melestarikan dan mengembangkan budaya dalam bentuk karya tari.
5. Semoga karya tari ini dapat menjadi pedoman untuk menciptakan karya-karya tari yang akan datang terutama untuk mahasiswa dan mahasiswi yang mengambil program tari.

6. Diharapkan bagi masyarakat penikmat seni khususnya pada karya tari “Diary Malam” ini dapat mengambil sisi positif dan dapat menjadikan sebuah sajian yang menarik dan estetis.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mencapai kesiapan karya tari “Diary Malam” memerlukan proses untuk mewujudkan ide dan tema garapannya. Maka penata melakukan tinjauan pustaka tentang proses penggarapan sebuah karya tari.

Menurut Jacquelin Smith, terjemahan Ben Suharto (1985:20,33,49, 59,67). Menerangkan tentang 5 metode konstruksi dalam pengomposisian sebuah karya tari yaitu:

- a. Metode konstruksi I: rangsangan tari, tipe tari, sebagai perlakuan terhadap bahan dalam menciptakan gerak tari, dan bentuk penyajian yang representasional.
- b. Metode konstruksi II, dari motif ke komposisi. Disini terdapat pengembangan motif yang bervariasi, pengantar pengulangan sebagai unsur konstruksi. Dalam proses ini kreatifitas sangat diperlukan agar penyelesaian yang lengkap dengan desain yang logis dapat tercapai, dalam mencapai ini, komposisi dan komponen yang koreografer butuhkan adalah tubuh penari sebagai instrumen, gerak yang mengandung aspek ruang, tenaga dan waktu.
- c. Metode konstruksi III, yaitu dari motif ke komposisi kelompok, yang terdiri sebagai kelompok elemen ekspresif, pengembangan dan variasi motif dengan memperhatikan aspek ruang dan waktu.

- d. Metode kontruksi IV, yaitu pengolahan bentuk tari, apakah dalam bentuk biner, terner, rondo, tema dan fariasi, canon atau fuja, pengembangan music ke frase, seksi dan bentuk desain waktu.
- e. Metode kontruksi V, yaitu penyajian tari secara utuh dengan mengurutkan elemen kontruksi, yang terdiri dari motif, pengulangan, fariasi dan kontras, klimaks dan penonjolan, proposi dan imbang, transisi dan pengembangan logis, yang terakhir yaitu kesatuan. Setiap elemen saling berkaitan dan saling melengkapi dan akhirnya menjadi tujuan dalam penciptaan karya tari “Diary Malam”

Berdasarkan teori di atas, dalam penggarapan karya tari “Diary Malam” penata menggunakan beberapa metode kontruksi, yaitu:

- a. Metode I, karya tari “Diary Malam” menggunakan rangsangan idesional. Rangsangan tari ditemukan dengan bermacam-macam sumber dan macam-macam masalah. Pada penggarapan karya ini penata mendapat ide atau inspirasi setelah membaca novel karangan Moammad Emka terbitan Gagas Media Jakarta tahun 2003 edisi Carnival Malam berjudul “Jakarta Undercover II” yang menceritakan perjuangan hidup seorang perempuan menjadi penari malam demi kebutuhan ekonomi. Setelah membaca novel tersebut penata terinspirasi untuk membuat kedalam sebuah karya tari yang berjudul “Diary Malam”, di wujudkan dalam tiga alur.

Alur pertama menggambarkan aktivitas penari malam, alur kedua menggambarkan konflik batin penari malam, sedangkan alur ketiga menggambarkan penari malam yang sadar akan kesalahan profesi yang

telah di pilihnya. Karena masing-masing alur memiliki cerita yang saling berhubungan dan memiliki simbol-simbol gerak yang menggambarkan kehidupan penari malam. Karya ini termasuk kepada tipe tari dramatik.

Rangsangan kedua dari karya tari “ Diary Malam” ini adalah rangsangan kinestetik. Rangsangan kinestetik yaitu penciptaan gerakan baru yang bersumber dari gerak tradisional zapin, seperti ayam patah, siku keluang dan lain lain untuk mewujudkan rangsangan idesional yang diekspresikan dalam karya tari “Diary Malam”.

- b. Metode II, dalam penciptaan karya tari “Diary Malam” ini tubuh penari merupakan wujud dalam mengekspresikan gerak. Penggunaan motif-motif baik yang bersifat murni serta mengembangkan variasi-variasi gerak merupakan langkah guna mengujudkan karya tari “Diary Malam” ini.
- c. Metode III, secara keseluruhan karya tari “Diary Malam” ini menceritakan konflik batin seorang penari malam demi memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam mewujudkannya di tuangkan menjadi tiga alur. Pada alur I karya tari “Diary Malam”terdapat gerak kontras simultan dan improvisasi masing-masing penari. Pada alur II menggunakan saling mengisi simultan, rampak silmutan, kontras silmutan maupun improvisasi. Sedangkan alur III menggunakan improvisasi, saling mengisi simultan, dan rampak silmutan.
- d. Metode IV, karena menggunakan pengembangan gerak yang bervariasi dan setiap variasi dasar menjadi variasi berikutnya, dalam konteks yang tidak terlepas dari tema dan konsep garapan yang menceritakan tentang

perjuangan hidup seorang penari malam untuk memenuhi kebutuhan hidup (kebutuhan ekonomi) maka karya tari “Diary Malam” jika ditinjau dari pengorganisasian bentuknya lebih digolongkan kepada tema dan fariasi.

- e. Metode V, karya tari “Diary Malam” di tampilkan secara utuh dengan mengurutkan elemen kontruksi, yang terdiri dari motif, pengulangan, fariasi dan kontras, klimaks dan penonjolan, proporsi dan imbang, transisi dan pengembangan logis, yang terakhir yaitu kesatuan yang utuh. Karya ini terinspirasi dari sebuah novel karangan Moammad Emka; Jakarta (tahun 2003) edisi Carnival Malam berjudul “Jakarta Undercover II”. Menceritakan tentang perjuangan hidup seorang perempuan penari malam disebuah klub malam untuk memenuhi kebutuhan hidup/kebutuhan ekonomi. Novel ini juga menceritakan kehidupan malam kota Jakarta.

Karya seni merupakan hasil dari proses pencipta yang memerlukan latihan dan pengetahuan. Lois Elfedt dalam bukunya Pedoman Dasar Menata Tari (terjemahan Sal Murgianto 1997), Lembaga Kesenian Jakarta. Buku ini membahas tentang proses penyusunan suatu karya tari yaitu tentang pemilihan konsep garapan, pengolahan serta penggolongan gerak dan aspek-aspek ruang, waktu dan tenaga. Teori ini sangat berguna dan bermanfaat bagi penata dalam penyusunan garapan tari “Diary Malam”.

Kerja Seorang Koreografer digerakan oleh adanya dorongan yang kuat untuk menciptakan karya-karya baru yang mencerminkan reaksi yang unik dari seseorang terhadap pengalaman-pengalaman hidupnya. Sementara satu aspek dari sifat manusia mendesak kita untuk menjadi bagian integral dari

lingkungan budaya dan melestarikan warisan kita, aspek yang lain mendorong kita untuk mendobrak pola budaya itu sehingga sehingga memungkinkan kita menemukan pola-pola baru dan menuangkan pengalaman kita kedalam pola-pola baru tersebut. Bagaimana kita mengembangkan potensi kreativitas akan dipengaruhi oleh lingkungan serta interaksi kita dengan lingkungan itu. Alma M Hawkins dalam bukunya *Moving From Within (A New Method For Dance Making)* terjemahan I Wayan Dibia, (*Bergerak Menurut Kata Hati* 2003). Karya tari “Diary Malam” ini juga merupakan sebuah pengalaman pribadi penata yang sebagai seorang penari juga sering mendapat rintangan dan hambatan, namun bukan menjadi seorang penari malam, penata hanya menarik kesamaan novel dengan pengalaman penata yang sama-sama seorang penari.

Ernst cassier berpendapat dalam bukunya (*Manusia Dan Kebudayaan*), Sebuah Esensi Tentang Manusia. Dengan adanya simbol manusia dapat menciptakan suatu dunia kultural yang didalamnya terdapat bahasa, mitos, agama, kesenian, dan ilmu pengetahuan. Manusia tidak dapat diartikan sebagai substansi, tetapi harus dimengerti melalui gagasan-gagasannya yang amat fungsional. Keindahan tergolong gejala manusiaawi yang sangat jelas penampakannya, untuk menjelaskan sifat dan kodratnya tidak diperlukan teori-teori metafisika yang kompleks dan rumit. Keindahan ialah bagian dari wilayah pengalaman manusiawi. Namun demikian, dalam pemikiran filsafat, gejala keindahan juga merupakan salah satu paradoks terbesar. Bila kesenian

dianggap sebagai buah hasil kegiatan teoritis, maka perlu menganalisis kaidah-kaidah logis yang mendasari kegiatan kesenian itu.